

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengaruh pola asuh orang tua

Hasil analisis data yang dilakukan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan metakognitif peserta didik menggunakan metode angket yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada 47 responden sebanyak 30 item pertanyaan, maka diperoleh hasil rekapitulasi angket pola asuh orang tua dengan total perhitungan jawaban 3714, hasil rekapitulasi tertinggi yaitu 98, terendah 58 dan rata-rata 79,02 (lampiran 4). Sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil presentase pola asuh orang tua adalah:

Tabel 4.2

Hasil rekapitulasi tipe-tipe pola asuh orang tua			
No.	Tipe pola asuh	Presentase (%)	Kategori
1.	Pola asuh otoriter	22,67%	Rendah
2.	Pola asuh demokratis	24,82%	Rendah
3.	Pola asuh permisif	29,61%	Rendah
4.	Pola asuh situasional	22,88%	Rendah

Data dapat dilihat pada lampiran 4

Hasil yang diperoleh berdasarkan tipe-tipe pola asuh menunjukkan bahwa pemberian pola asuh terhadap masing-masing orang tua berbeda. Hasil pada (tabel 4.1) menggambarkan bahwa penerapan pola asuh tipe otoriter mendapat perolehan 22,67% termasuk kategori rendah, tipe demokratis 24,82% kategori rendah, tipe permisif 29,61% kategori rendah%, dan tipe situasional 22,88% kategori rendah. Perolehan presentase yang dicantumkan di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan presentase tertinggi adalah tipe pola asuh permisif.

Pemberian pola asuh orang tua yang diperoleh peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dapat

dilihat berdasarkan perhitungan rekapitulasi pola asuh orang tua masing-masing peserta didik diperoleh hasil:

Tabel 4.3

Hasil rekapitulasi pola asuh orang tua masing-masing peserta didik				
No.	Tipe pola asuh	Presentase (%)	Jumlah siswa	Kategori
1.	Pola asuh otoriter	10,63%	5	Sangat rendah
2.	Pola asuh demokratis	34,04%	16	Rendah
3.	Pola asuh permisif	38,29%	18	Rendah
4.	Pola asuh situasional	17,02%	8	Sangat rendah

Data dapat dilihat pada lampiran 9

Tabel di atas menunjukkan perolehan presentase pemberian pola asuh dari setiap peserta didik yaitu pola asuh otoriter 10,63% dengan jumlah 5 peserta didik kategori sangat rendah, pola asuh demokratis 34,04% jumlah 16 peserta didik kategori rendah, pola asuh permisif jumlah 18 peserta didik kategori rendah dan pola asuh situasional 17,02% jumlah 8 peserta didik dalam kategori sangat rendah (lampiran 9). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan presentase dan jumlah tertinggi peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus mendapatkan pola asuh permisif.

Uji pra syarat multikolinieritas melalui program SPSS diperoleh nilai korelasi antar variabel bebas tampak bahwa hanya variabel metakognitif dengan tingkat korelasi sebesar 0,009 atau 9%. Perolehan tersebut menunjukkan hasil di bawah korelasinya yaitu 90%, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi (lampiran 6). Uji heterokedastisitas menunjukkan grafik *scatter plot* bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Disini, titik-titik menyebar di sekitar angka 0 sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi ini (lampiran 7).

Menentukan hasil apakah kuat atau tidaknya pengaruh dan diterimanya hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini, yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel pola asuh orang tua (X) dan kemampuan metakognitif peserta didik (Y). Perhitungan koefisien korelasi ini menggunakan regresi linier sederhana berdasarkan tabel penolong (lampiran 8) melalui SPSS diperoleh hasil:

Tabel 4.4
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	polaasuh ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: metakognitif

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,294 ^a	,087	6,08335

a. Predictors: (Constant), polaasuh

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,999	1	157,999	4,269	,045 ^b
	Residual	1665,321	45	37,007		
	Total	1823,319	46			

a. Dependent Variable: metakognitif

b. Predictors: (Constant), polaasuh

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,209	7,500		8,295	,000
	polaasuh	,195	,094	,294	2,066	,045

a. Dependent Variable: metakognitif

Tabel model summary menampilkan hasil dari nilai koefisien korelasi (R). Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,294 dan nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,087 dapat diketahui variabel penentu antara variabel X dan variabel Y 8,7% sedangkan sisanya 91,3% merupakan variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

Tabel anova menunjukkan taraf signifikansi atau linieritas pada model regresi ini. Menentukan taraf signifikansi dapat dilihat berdasarkan kriteria dari uji F atau uji nilai signifikansi (Sig.), dengan ketentuan jika nilai Sig. < 0,05 dapat dikatakan model regresi adalah linier akan tetapi jika nilai Sig. > 0,05 maka model regresi dikatakan tidak linier. Tabel anova di atas menunjukkan perolehan nilai Sig. = 0,045 hasil ini dikatakan signifikan karena nilai Sig. < 0,05 sehingga persamaan regresi ini memenuhi kriteria linieritas.

Tabel coefficients menunjukkan model persamaan regresi dapat dilihat pada kolom unstandardized coefficients menunjukkan hasil $Y = 62,209 + 0,195X$.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diperoleh t hitung sebesar 2,066. Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel untuk kesalahan 5% sehingga $dk = n - 2 = 47 - 2 = 45$, maka diperoleh nilai t tabel = 2,021. Nilai t hitung lebih dari nilai t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya “ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh

orang tua terhadap kemampuan metakognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus”.

Hasil r hitung diperoleh koefisien korelasi yaitu 0,294 yang masuk dalam kategori “rendah” yaitu terletak pada interval 0,20-0,399. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan regresi sederhana melalui SPSS ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang rendah antara pola asuh orang tua terhadap kemampuan metakognitif peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus.

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan metakognitif peserta didik, peneliti menganalisis secara umum pengaruh pola asuh orang tua dan juga dari setiap pemberian pola asuh sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Correlations

		polaasuh	metakognitif
Polaasuh	Pearson Correlation	1	,294*
	Sig. (2-tailed)		,045
	N	47	47
Metakognitif	Pearson Correlation	,294*	1
	Sig. (2-tailed)	,045	
	N	47	47

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari koefisien korelasi person yaitu sebesar 0,294. Jika probabilitas $< \alpha$ maka dinyatakan signifikan dan $> \alpha$ maka tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan nilai dari probabilitas adalah 0,045 dikatakan signifikan karena lebih dari nilai α yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemampuan metakognitif peserta didik.

Correlations

		Otoriter	metakognitif
Otoriter	Pearson Correlation	1	,093
	Sig. (2-tailed)		,535
	N	47	47
Metakognitif	Pearson Correlation	,093	1
	Sig. (2-tailed)	,535	
	N	47	47

Pola asuh otoriter dengan perolehan koefisien korelasi 0,093 dan perolehan nilai probabilitas sebesar 0,535 jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh otoriter tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan metakognitif peserta didik.

Correlations

		Demokratis	metakognitif
Demokratis	Pearson Correlation	1	,234
	Sig. (2-tailed)		,113
	N	47	47
Metakognitif	Pearson Correlation	,234	1
	Sig. (2-tailed)	,113	
	N	47	47

Koefisien korelasi dari pola asuh demokratis memperoleh hasil 0,234 dan perolehan nilai probabilitas sebesar 0,113 jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh demokratis tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan metakognitif peserta didik.

Correlations

		permisif	metakognitif
permisif	Pearson Correlation	1	,278
	Sig. (2-tailed)		,059
	N	47	47
metakognitif	Pearson Correlation	,278	1
	Sig. (2-tailed)	,059	
	N	47	47

Koefisien korelasi dari pola asuh permisif memperoleh hasil 0,278 dan perolehan nilai probabilitas sebesar 0,059 jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh permisif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan metakognitif peserta didik.

Correlations

		Situasional	metakognitif
situasional	Pearson Correlation	1	,134
	Sig. (2-tailed)		,367
	N	47	47
metakognitif	Pearson Correlation	,134	1
	Sig. (2-tailed)	,367	
	N	47	47

Koefisien korelasi dari pola asuh permisif memperoleh hasil 0,134 dan perolehan nilai probabilitas sebesar 0,367 jadi dapat dikatakan bahwa pola asuh situasional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan metakognitif peserta didik.

2. Kemampuan metakognitif

Hasil kemampuan metakognitif yang diperoleh berdasarkan pemberian angket kepada 47 responden peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus

sebanyak 30 item pertanyaan dengan total perhitungan jawaban 3647, hasil rekapitulasi tertinggi 90, terendah 68 dan rata-rata 77,59 (lampiran 5). Perhitungan rekapitulasi diperoleh perhitungan presentase terkait dengan aspek kemampuan metakognitif adalah:

Tabel 4.5

Hasil rekapitulasi metakognitif masing-masing indikator			
No.	Kemampuan metakognitif	Presentase (%)	Kategori
1.	Perencanaan	27,77%	Rendah
2.	Kesadaran pemahaman kinerja tugas (strategi pengelolaan informasi)	30,07%	Rendah
3.	Monitoring	23,38%	Rendah
4.	Pemberian strategi	9,32%	Sangat rendah
5.	Evaluasi	12,66%	Sangat rendah

Dapat dilihat pada lampiran 5

Hasil perhitungan data pada (tabel 4.4) menunjukkan bahwa peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dalam aspek kemampuan metakognitifnya yang meliputi perencanaan memperoleh hasil sebesar 27,77% kategori rendah, kesadaran pemahaman kinerja tugas (strategi pengelolaan informasi 30,07% kategori rendah, monitoring 23,38% kategori rendah, pemberian Strategi 9,32% kategori sangat rendah, dan evaluasi 12,66% kategori sangat rendah.

Presentase dan kategori kemampuan metakognitif peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus diperoleh hasil:

Tabel 4.6

Hasil rekapitulasi kemampuan metakognitif peserta didik		
Jumlah siswa	Presentase%	Kategori
30	63,82%	Tinggi
17	36,17%	Rendah

Dapat dilihat pada lampiran 10

Perolehan presentase kemampuan metakognitif di atas diperoleh hasil bahwa dari 47 responden terdapat 30 peserta didik dengan presentase 63,82% berada pada tingkat kemampuan metakognitif tinggi dan 17 peserta didik dengan presentase 36,17 pada tingkat kemampuan metakognitif rendah (lampiran 10).

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh pola asuh orang tua

Penelitian yang dilakukan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dengan judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan metakognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap kemampuan metakognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa, peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus mendapatkan perlakuan pola asuh yang berbeda-beda, baik itu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan juga pola asuh situasional. Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus diperoleh data, orang tua dengan pola asuh otoriter memperoleh presentase sebesar 22,67% dalam kategori rendah. Pola asuh otoriter ini menunjukkan bahwa orang tua bersikap kaku dan menuntut anaknya untuk selalu mentaati semua aturan dan kemauan dari orang tua, dan orang tua dengan pola asuh otoriter ini cenderung

memberikan hukuman kepada anak jika anak terdapat melakukan suatu kesalahan.

Pola asuh demokratis memperoleh hasil 24,82% termasuk dalam kategori rendah, orang tua dengan pemberian pola asuh demokratis ini memiliki sikap dan juga komunikasi yang cukup baik terhadap anak. Wujud dari penerapan pola asuh ini salah satunya dapat dilihat dalam memutuskan sesuatu orang tua mengutamakan untuk melakukan musyawarah dan mengajak untuk bertukar pendapat, sehingga anak juga dilibatkan dalam menyelesaikan permasalahan apapun yang terjadi di lingkungan keluarga. Pola asuh permisif memperoleh hasil 29,61% kategori rendah, pada tipe pola asuh ini, anak diberi kebebasan dari pihak orang tua untuk melakukan segala sesuatu dan menuruti keinginan anak tanpa mendapat arahan dari orang tua. Pola asuh yang diberikan orang tua cenderung bersikap terlalu memanjakan anaknya sehingga menjadikan anak berbuat semaunya sendiri dan menyepelekan orang tua. Orang tua dengan pola asuh situasional memperoleh hasil 22,88% dalam kategori rendah, dalam pola asuh situasional ini orang tua di dalam mendidik anaknya tidak hanya menggunakan satu jenis pola asuh akan tetapi dapat menggunakan lebih dari satu jenis pola asuh.

Berdasarkan hasil presentase yang diperoleh terkait pola asuh yang diberikan orang tua secara umum kepada peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dapat disimpulkan bahwa perolehan presentase tertinggi adalah pola asuh permisif sebesar 29,61% termasuk dalam kategori rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus secara umum mendapatkan pola asuh dari orang tua dengan tipe pola asuh permisif. Orang tua dengan tipe pola asuh permisif ini memberikan kebebasan lebih kepada anak untuk bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan tanpa mendapat arahan dan juga campur tangan dari pihak orang tua. Anak akan mendapat perlakuan khusus dimana orang tua hanya sebagai pengikut di dalam menetapkan maupun bertukar pendapat ketika berada di lingkungan keluarga. Pemberian pola asuh permisif ini

orang tua bersikap terlalu memanjakan anak sehingga akan memberikan dampak kepada anak yaitu menjadikan anak bertindak dengan semaunya sendiri dan tidak mentaati apa yang disampaikan orang tua.

Hasil presentase berdasarkan masing-masing siswa diperoleh bahwa dari 47 siswa terdapat 5 peserta didik dengan orang tua tipe pola asuh otoriter perolehan presentase sebesar 10,63% termasuk dalam kategori sangat rendah. Penerapan pola asuh otoriter yang diterima peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus yaitu orang tua bertindak terlalu memaksakan kehendaknya termasuk dalam kategori rendah. Pola asuh demokratis perolehan presentase sebesar 24,82% sebanyak 16 peserta didik termasuk kategori rendah. Peserta didik mendapat perlakuan pola asuh orang tua dengan tipe demokratis ini orang tua melakukan komunikasi yang baik terhadap anak. Pola asuh permisif memperoleh presentase 38,29% sebanyak 18 peserta didik termasuk kategori rendah. Pola asuh permisif ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus mendapatkan perlakuan orang tua tipe permisif, sehingga peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan apa yang menjadi keinginannya. Pola asuh situasional memperoleh presentase 17,02% sebanyak 8 peserta didik termasuk kategori sangat rendah.

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pola asuh orang tua terhadap kemampuan metakognitif peserta didik, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi di atas diperoleh hasil sebesar 0,294. Dari hasil r hitung diperoleh koefisien korelasi yaitu 0,294 jika dimasukkan dalam interval koefisien terletak pada interval 0,20-0,399 dapat dikatakan pada kategori "**rendah**". Hasil perolehan regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan metakognitif peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus. Berdasarkan hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua

memberikan pengaruh terhadap kemampuan metakognitif peserta didik.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan koefisien korelasi person dengan menggunakan spss untuk mengetahui pengaruh secara umum pola asuh orang tua terhadap kemampuan metakognitif siswa diperoleh nilai 0,294 dengan ketentuan jika probabilitas $< \alpha$ maka dinyatakan signifikan dan $> \alpha$ maka tidak signifikan. Nilai dari probabilitas pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan metakognitif peserta didik secara umum yaitu 0,059 sehingga dinyatakan tidak signifikan karena hasilnya lebih dari nilai α yaitu 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum pola asuh orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan metakognitif peserta didik. Untuk mengetahui apakah tipe-tipe gaya pola asuh berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan metakognitif siswa peneliti melakukan perhitungan satu per satu terhadap gaya pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, demokratis, permisif dan situasional.

Hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa gaya pola asuh otoriter memperoleh hasil korelasi koefisien 0,093 sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,535 dikatakan tidak signifikan karena lebih dari nilai α . Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter tidak berpengaruh terhadap kemampuan metakognitif peserta didik. Pola asuh demokratis dengan hasil korelasi 0,234 dan probabilitas 0,113 dikatakan tidak signifikan, pola asuh demokratis tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan metakognitif peserta didik. Pola asuh permisif dengan perolehan korelasi koefisien 0,278 dan probabilitas 0,059 dinyatakan signifikan, orang tua dengan pola asuh permisif berpengaruh terhadap kemampuan metakognitif peserta didik. Pola asuh situasional dengan perolehan korelasi koefisien 0,134 dan nilai probabilitas 0,367 dinyatakan tidak signifikan sehingga pola asuh situasional ini tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan metakognitif peserta didik karena probabilitas melebihi dari nilai α .

Berdasarkan hasil perhitungan melalui korelasi person yang sudah dijabarkan di atas dilihat secara umum pemberian pola asuh orang tua kepada anak memberikan pengaruh terhadap kemampuan metakognitif yang dimiliki siswa, berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana menggunakan SPSS. Perhitungan yang dilakukan satu per satu dari tipe pola asuh orang tua untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap kemampuan metakognitif peserta didik menunjukkan bahwa dari tipe-tipe pola asuh hanya tipe pola asuh permisif yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan metakognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Pernyataan tersebut dijelaskan berdasarkan perolehan hasil probabilitas 0,059 yang menunjukkan hasil kurang dari nilai α sehingga dinyatakan memberikan pengaruh.

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang diberikan orang tua dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak sesuai apa yang diinginkan oleh anak tanpa arahan maupun campur tangan dari pihak orang tua. Pola asuh ini lebih berpusat kepada keinginan anak sehingga orang tua dituntut untuk menuruti kemauan anak. Orang tua menerapkan pola asuh permisif memiliki sikap kurang tegas terhadap anak, sehingga menjadikan anak tidak mematuhi nasehat yang diberikan orang tua. Pemberian pola asuh yang diterima peserta didik MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus berdasarkan perbedaan latar belakang orang tua seperti petani, buruh, pedagang dan pekerjaan lainnya salah satu tipe pola asuh yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan metakognitif yang dimiliki oleh peserta didik yaitu pola asuh permisif.

2. Kemampuan metakognitif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus melalui pemberian angket terkait dengan kemampuan metakognitif peserta didik dapat diperoleh hasil presentase aspek kemampuan metakognitif peserta didik yaitu perencanaan memperoleh 27,77% termasuk dalam kategori rendah, dengan hasil presentase ini dapat dikatakan bahwa peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar belum menetapkan rencana

yang nantinya akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari memahami materi yang nantinya akan disampaikan. Kesadaran pemahaman kinerja tugas (strategi pengelolaan kelas) memperoleh hasil 30,07% yang termasuk dalam kategori rendah. Peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dalam menyelesaikan tugas belum sepenuhnya mampu untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Pemilihan strategi diharapkan dapat menjadikan peserta didik menerima pengetahuan yang diberikan dengan baik dan juga menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Monitoring memperoleh hasil 23,38% termasuk dalam kategori rendah, presentase ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa memantau pemahamannya sendiri terkait dengan materi yang diajarkan. Peserta didik tidak dapat menilai sejauh mana materi yang sudah dipahaminya, apakah sudah menguasai materi dengan baik ataukah masih belum bisa memahaminya. Berdasarkan perolehan presentase pada indikator monitoring ini, peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus belum bisa menilai perkembangan kemampuan berpikir yang ada pada dirinya masing-masing.

Perhitungan presentase pemberian strategi mendapatkan hasil 9,32%, dalam kemampuan pemberian strategi ini peserta didik di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus termasuk dalam kategori sangat rendah. Peserta didik ketika merasa bahwa dirinya belum bisa memahami materi dengan baik, mereka belum bisa menggunakan strategi yang sesuai dengan kemampuannya untuk dapat memecahkan masalah saat mendapat kesulitan dalam kegiatan belajarnya, siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan strategi belajar yang tepat diterapkan untuk dirinya. Aspek kemampuan metakognitif yang terakhir yaitu evaluasi, disini evaluasi memperoleh hasil 12,66% dalam kategori sangat rendah. Peserta didik pada saat memahami materi pelajaran maupun menerapkan strategi belajar belum bisa menilai kekurangan yang ada pada dirinya, apakah selama mendapatkan pengetahuan di sekolah sudah dapat menerimanya dengan baik atau tidak, apakah selama mengikuti pembelajaran di sekolah strategi

yang dilakukan dapat terlaksana dengan lancar ataukah ada hambatan. Berdasarkan perolehan hasil perhitungan pada kemampuan evaluasi ini dikatakan bahwa, peserta didik masih belum bisa mengukur sejauh mana pemahamannya terkait dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk memahami materi yang telah diajarkan ketika berada di sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs NU Miftahul Huda 02 Piji Dawe Kudus dengan menghitung kategori kemampuan metakognitif dari masing-masing peserta didik diperoleh hasil bahwa dari total keseluruhan 47 peserta didik terdapat 30 peserta didik memperoleh perhitungan presentase sebesar 63,82% yang dikategorikan dalam kemampuan metakognitif tinggi dan sebanyak 17 peserta didik dengan perolehan presentase sebesar 36,17% dikategorikan dalam kemampuan metakognitif rendah.

